

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis terhadap Hadis-hadis tertawa dalam pendekatan ilmu kesehatan dengan studi analisis kitab Sunan Ibnu Majah, maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tertawa secara berlebihan adalah tertawa yang terbahak-bahak dengan suara besar dan keras. tertawa seperti ini terkadang membuat orang disekitarnya terganggu. Suaranya terdengar mulai dari nada yang rendah dan seketika meninggi. Gaya tertawa ini biasanya dilakukan agar dirinya didengar atau dikagumi oleh orang lain.
2. Larangan tertawa secara berlebihan dalam kajian Ilmu kesehatan sangat tidak dianjurkan sebab memiliki dampak yang sangat negatif yang telah di ungkapkan di dalam sebuah hadis-hadis Rasul SAW yang membahas mengenai tertawa, seperti yang penulis analisis mengenai hadis tertawa di dalam kitab *Sunan Ibnu Majah*, ternyata didalam kitab *Sunan Ibnu Majah* tersebut hanya terdapat dua Hadis saja yang membahas mengenai tertawa secara berlebihan dan terbahak-bahak yang akan mengakibatkan matinya hati. Untuk itu telah terbukti bahwasanya tertawa secara berlebihan atau terbahak-bahak sangat tidak di anjurkan di dalam agama Islam.

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam bukunya Imam Ibnu Majah yaitu Kitab *Sunan Ibnu*

Majah menyebutkan bahwa tertawa yang dilakukan secara berlebihan dapat mematikan hati. Makna dari kata mematikan hati didalam kitab *Syarah Sunan Ibnu Majah* ialah (Mematikan hati) artinya menjadikan hati menjadi keras, yang tidak berpengaruh dengan nasehat-nasihan seperti halnya mayit (mengenai kematian). Menurut Gus Mus menjelaskan pandangannya terhadap Sayarah Hadis diatas. Dia mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tertawa yang dapat mematikan hati adalah tertawa yang menyebabkan adanya perasaan aman. Artinya seseorang tersebut tidak merasa harus waspada dan berhati-hati (takwa). Padahal Allah dan Rasulnya telah menjelaskan dahsyatnya Hari Kiamat, Padang Mahsyar, neraka dan lain-lain. Menurutnya sering banyaknya tertawa juga diyakini akan melupakan seseorang dari kematian, alam kubur, dan akhirat. Sehingga hal itulah yang membuat seseorang merasa aman, dan rasa aman itu dikhawatirkan akan menjerumuskan pada kelalaian terhadap perintah-perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Dan di dalam dunia ilmu kesehatan apabila seseorang tertawa secara berlebihan atau terbahak-bahak akan berdampak buruk bagi kesehatan. Proses tertawa tertawa terbahak-bahak dilakukan dengan membuka mulut hingga terlihat langit-langit. Udara yang masuk ketubuh melalui mulut tentunya udara yang bermacam-macam. Udara yang positif adalah oxygen yang berfungsi untuk pernafasan dan mengikuti hemoglobin. Darah yang sehat mengalir ketubuh dipastikan mengandung oxygen. Udara yang

bertebaran di lingkungan sekitar kemungkinan mengandung zat sebagai polutan. Udara yang kotor mengandung zat salah satunya yakni Karbon monoksida (CO). Zat ini berfungsi sebagai penghambat pasokan oksigen. Apabila oksigen terhambat maka peredaran darahpun akan terhambat. Seseorang yang mengalami keracunan CO dengan kadar tinggi dapat berdampak pada ketidaksadaran diri, lemas, mual, pusing, dan juga sesak nafas. Adapun menurut salah satu pakar kedokteran Jerman Dr. Albert Houston, bahwa tertawa berlebihan atau terbahak-bahak dapat mematikan sel-sel aktif dalam otak yang menjadi sumber kegairahan tertawa, dan dapat menghilangkan daya ingatan karena tertawa secara berlebihan atau terbahak-bahak dan mematikan sebagian memori ingatan didalam otak. Dan bisa mengakibatkan melemahnya tulang karena aliran darah yang tidak teratur akan mempercepat proses kelumpuhan.

3. Setelah menganalisis hadis-hadis larangan tertawa secara berlebihan atau terbahak-bahak dengan pendekatan ilmu kesehatan, ternyata memiliki korelasi dan relevan dengan hasil-hasil penelitian didalam ilmu kesehatan, keduanya memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lain. Karena telah terbukti kebenarannya bahwa tertawa yang dilakukan secara berlebihan atau terbahak-bahak memiliki dampak negatif, baik dari segi lahir maupun batin. Jadi, terdapat dua informasi yang saling berkaitan dengan pembahasan ini. Hadis Nabi SAW memberikan informasi yang sangat terbukti kebenarannya yang dapat

kita pahami sesuai dengan nalar kita sebagai manusia, sebab memang sudah terbukti kebenarannya dari segi kesehatan.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan pada skripsi ini, semoga bisa menjadi pertimbangan dan masukan yang berarti, yaitu:

1. Teruntut para pengkaji Hadis, semoga tidak pernah bosan untuk selalu mengkaji Hadis –hadis Nabi SAW lebih dalam lagi. Karena masih begitu banyak Hadis-Hadis Nabi SAW yang perlu untuk di kaji dan diteliti. Penelitian Hadis juga tidak harus berpatokan pada persoalan agama saja, tetapi perlu juga dikaitkan dengan ilmu pengetahuan yang kontemporer, contohnya seperti ilmu kesehatan, agar terbukti keotentikannya dan juga agar bisa di aplikasikan sepanjang masa. Hal ini juga akan menghasilkan keakuratan Hadis yang bisa di terima oleh akal logika manusia, sehingga Hadis Nabi SAW di harapkan dapat lebih berkembang dikalangan masyarakat.
2. Bagi masyarakatnya umum, penulis menyarankan agar sekiranya apabila memahami suatu Hadis-hadis Nabi SAW dengan memahami secara keseluruhan serta melihat pendapat-pendapat para ulama, agar tidak salah dalam memahami suatu Hadis tersebut, sehingga tidak mudah menyalahkan suatu hukum didalam Islam, sebab sumber hukum kedua di dalam Islam ialah Hadis Nabi SAW.
3. Selain itu, penulis juga menyarankan agar memperhatikan bagaimana cara tertawa yang sebenarnya di dalam agama Islam agar tidak

berdampak negatif, sebagaimana yang telah di paparkan di dalam Hadis-hadis yang juga di kaitkan dengan ilmu kesehatan, bahwa terdapat batasan yang di larang dalam hal tertawa. Walaupun tertawa merupakan suatu bentuk ekspresi kebahagiaan, namun apabila kita melakukannya dengan cara berlebihan atau terbahak-bahak sangat terbukti memiliki dampak yang negatif.

